

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan lobi-lobi atau yang dalam bahasa lokalnya adalah tome-tome (*Flacourtia inermis* R.) adalah tumbuhan yang berasal dari kawasan Asia beriklim tropis termasuk Malaysia, tome-tome juga masih satu family dengan rukem. Tome-tome ini merupakan Tumbuhan tahunan, dan termasuk dalam kriteria tanaman yang sudah langka. Di Malaysia, Indonesia, Pulau-pulau pasifik, dan daerah-daerah tropis lainnya. Tanaman tome-tome ini banyak dijumpai dan ditanam di pekarangan. Selain itu tome-tome dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah tetapi daerah yang berketinggian kurang dari 1300 meter di atas permukaan air laut (Anonim, 1994).

Tumbuhan tome-tome ini selain buahnya yang bulat, berbiji banyak, diameter 1-3 cm. Kulit buah lunak, permukaannya yang licin dan ketika masih mentah berwarna hijau kekuningan, bila sudah masak akan berwarna merah tua hingga ungu kehitaman. Daunnya tunggal, duduk berseling, dan bertangkai pendek. Helaiian daun bentuknya lonjong, panjang 8-20 cm, lebar 3-5 cm (Astawan, 2008). Rasa buahnya yang asam hingga sangat masam, kadang-kadang manis dan sepat. Mempunyai pohon yang tingginya bisa mencapai 5-10 meter dan biasanya tumbuh di kawasan yang mempunyai iklim tropis seperti negara kita tercinta ini.

Di Negara lain tome-tome dikenal bukan sebagai tome-tome namun banyak nama yang diberikan kepada pohon ini di Thailand dikenal dengan nama A Khop Thai, di Malaysia disebut Tomi Tomi, di Pl 1 a disebut louvi, di Inggris disebut batoko plum dan di Srilanka menyebutnya sebagai Lowi Lowi. Sedangkan di Indonesia lobi-lobi juga memiliki banyak nama di tiap daerah masing-masing (Astawan, 2008).

Di Indonesia tumbuhan ini menyebar mulai dari Maluku dan Papua Nugini. Di Indonesia, referensi manfaat buah tome-tome (*Flacourtia inermis* R.) masih terbatas, namun sejauh penelusuran daging buah lobi-lobi hanya sedikit mengandung air. Buahnya biasa dimanfaatkan sebagai konsumsi segar, yakni untuk bahan rujak, manisan, asinan, selai dan biasa dimasak dengan gula untuk menjadi sirup. Selain itu juga biasanya sering dimakan mentah untuk buah yang sudah sangat matang yang berwarna merah kehitaman karena rasa masamnya agak berkurang, ada juga yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional atau pencegahan penyakit apabila dikonsumsi (Astawan & Kasih. 2008).

Selain itu, proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan tome-tome yang sangat lambat ini menjadi faktor utama kelangkaan tanaman ini. Dalam pertumbuhannya, sehingga penyebaran tumbuhan ini secara alami agak kurang dan mengakibatkan belum banyak ditemukan literatur ilmiah Indonesia yang menjelaskan secara rinci Jurnal Envira Vol.1 No.1 Juni 2016 ISSN 2528-6439 35 tentang buah ini. Informasi dari beberapa artikel baru sebatas menyebutkan pemanfaatan buahnya ini dan buah yang semakin langka ditemukan karena tidak ada upaya pengembangannya.

Dalam pertumbuhannya, tumbuhan tome-tome atau (*Flacourtia inermis* R.) berbunga pada bulan Januari hingga Februari dan membutuhkan waktu 3-4 bulan kemudian untuk dapat tumbuh dari biji hingga menjadi tanaman kecil. Sedangkan untuk menghasilkan buah bergantung pada perubahan cuaca. Buah dari tanaman yang termasuk dalam kriteria tanaman langka ini mulai masak pada pertengahan tahun antara bulai Mei-Juli (Sitti, 2017).

Pada masa yang lalu tanaman ini sering ditanam di halaman rumah sebagai tanaman pekarangan. Namun saat ini semakin jarang ditemukan jumlah populasi tumbuhan tome-tome yang tumbuh di halaman rumah dan juga yang tumbuh secara liar diperkebunan. Oleh sebab itu untuk mengetahui tumbuhan tome-tome yang jumlah populasinya semakin langka

dan jarang ditemui ini maka dilakukan penelitian dengan judul "DISTRIBUSI DAN POPULASI TUMBUHAN TOME-TOME (*Flacourtia inermis* Roxb) DI PULAU TIDORE.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengingat tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb) semakin langka ditemukan di Pulau Tidore,
2. Belum ada penelitian tentang populasi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb) di Pulau Tidore, maupun Maluku Utara pada umumnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi pada hal-hal, sebagai berikut:

1. Distribusi dan Populasi Tumbuhan Tome-tome (*Flacourtia inermis* R.)
2. Lokasi penelitian dibatasi pada 5 kelurahan di Pulau Tidore, yaitu kelurahan Goto, kelurahan Dowora, kelurahan Gamtufkange, kelurahan Soa-sio dan kelurahan Ome

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola distribusi tumbuhan tome-tome (*Flacourtiaa inermis* Roxb) di Pulau Tidore?
2. Bagaimana populasi tumbuhan tome-tome(*Flacourtia inermis* Roxb) di Pulau Tidore?
3. Faktor lingkungan apa yang mempengaruhi distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome di Pulau Tidore?
4. Bagaimana hasil validasi *Leaflet* sebagai sumber informasi pada masyarakat (khususnya distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola distribusi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb) di Pulau Tidore.
2. Untuk menentukan populasi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb) di Pulau Tidore.
3. Untuk mengetahui faktor lingkungan apa yang mempengaruhi distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome di Pulau Tidore.
4. Untuk menentukan kelayakan *leaflet* sebagai sumber informasi pada masyarakat (khususnya distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome)

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan melakukan penelitian tentang distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb), diharapkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan bagi peneliti,
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Biologi yaitu sebagai sumber informasi tulisan tentang populasi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb),
3. Penelitian tentang distribusi dan populasi tumbuhan tome-tome (*Flacourtia inermis* Roxb), diharapkan kedepannya bisa menjadi acuan pada penelitian selanjutnya,
4. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi almamater.